

PRAKTIK TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI

KOTA PADANG PANJANG TAHUN 2021

SKRIPSI

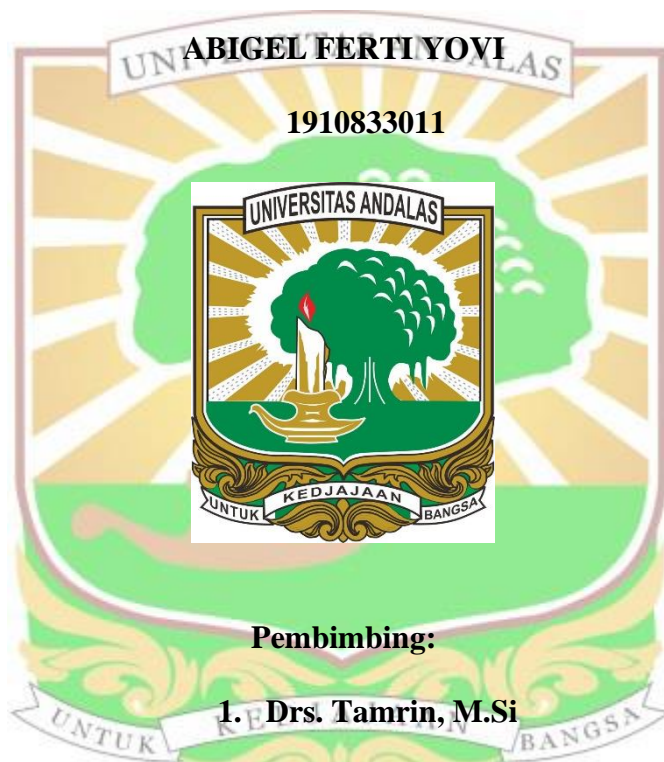
Diajukan Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik

Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Oleh:

ABIGEL FERTIYOVI

1910833011



Pembimbing:

1. Drs. Tamrin, M.Si

2. Dr. Indah Adi Putri, M.IP

DEPARTEMEN ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

2023

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil riset dari setara institute mengenai Indeks Kota Toleran Tahun 2021. Hasil riset tersebut menyebutkan bahwa Padang Panjang termasuk kedalam sepuluh kota intoleran di Indonesia. Menariknya Wali Kota Padang Panjang merespon hasil riset dari setara institute tersebut, dengan menyatakan bahwa Padang Panjang merupakan kota pendidikan yang selama ini terbuka untuk siapa saja, tidak pernah terjadi kasus-kasus intoleransi di Padang Panjang. Padang Panjang merupakan kota kecil di Sumatera Barat dengan julukan kota Serambi Mekkah. Meskipun Padang Panjang berpenduduk mayoritas muslim, akan tetapi cukup banyak umat beragama non muslim di Padang Panjang. Padang Panjang memiliki keberagaman agama yang selama ini terlihat aman dan damai. Hal ini dibuktikan dengan kehidupan toleransi antar umat beragama di lingkungan Masyarakat kota Padang Panjang. Teori yang digunakan untuk membahas penelitian ini adalah teori multikulturalisme sebagai sebuah praktik oleh Augie Fleras. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk-bentuk praktik toleransi antar umat beragama yang terjadi di masyarakat Padang Panjang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari temuan peneliti menunjukkan bahwa Kota Padang Panjang dalam praktik toleransi antar umat beragama cenderung memiliki citra positif. Hal ini dibuktikan dengan toleransi yang masih terjaga di lingkungan Masyarakat di antaranya; pertama, toleransi dalam beribadah yang dimana gereja yang berbaur dengan pemukiman muslim, bahkan gereja tersebut berseberangan letaknya dengan masjid dan saling menghormati tempat ibadah agama satu sama lain. Kedua, toleransi dalam pendidikan terjalin toleransi beragama antar masyarakat terutama para siswa-siswa mereka saling berinteraksi dengan baik menjaga kerukunan dan toleransi beragama. Ketiga, toleransi dalam kehidupan sehari-hari seperti gotong royong serta melakukan hubungan timbal balik dengan baik dibuktikan saat acara baralek maupun ada kemalangan di rumah salah satu warga maka warga yang lain meskipun berbeda agama. FKUB sebagai polisi kerukunan juga melibatkan masyarakat dalam beberapa programnya diantaranya; pertama, kelurahan sadara kerukunan umat beragama. Kedua, pembentukan forum kerukunan umat beragama milenial. Ketiga, dialog antar agama dan Keempat, sosialisasi kepada Masyarakat tentang hidup rukun.

Kata Kunci: Toleransi, Masyarakat, Kota Padang Panjang

ABSTRACT

This research is based on the results of a study conducted by the Setara Institute regarding the City Tolerance Index in 2021. The research findings state that Padang Panjang is included in the top ten intolerant cities in Indonesia. Interestingly, the Mayor of Padang Panjang responded to the Setara Institute research by stating that Padang Panjang is an educational city that is always open to everyone, and there are no cases of intolerance in Padang Panjang. Padang Panjang is a small city in West Sumatra which has the nickname "Serambi Mecca". Even though the majority of the population is Muslim, there are quite a lot of non-Muslim religious communities in Padang Panjang. This city has demonstrated peaceful coexistence and tolerance for religious diversity, as evidenced by the existence of harmonious relations between religious communities in the Padang Panjang community. The theoretical framework used to discuss this research is the theory of multiculturalism as practiced by Augie Fleras. This research aims to explain forms of tolerance practices between religious communities in Padang Panjang. This research uses a qualitative methodology with a case study approach. Research findings show that Padang Panjang tends to have a positive image of practicing tolerance between religious communities. This is proven by several aspects of maintaining tolerance in society, including: Tolerance in worship: Churches live side by side in Muslim residential areas, and are often located opposite mosques, with mutual respect for each other's places of worship. Tolerance in education: There is religious tolerance among society, especially among students who interact well, maintaining religious harmony and tolerance. Tolerance in daily life: People carry out community service and maintain good relations, which can be exemplified by their actions at community events and helping each other in times of need, regardless of religious differences. The Religious Harmony Forum (FKUB) also involves the community in various programs, such as: Building harmony between religious communities in neighbourhoods. Forming a forum for harmony between millennial religious communities. Facilitate interfaith dialogue. Carrying out public awareness campaigns about peaceful coexistence.

Keywords: Tolerance, Society, Padang Panjang City